

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak guna membimbing perkembangan fisik dan mental menuju kedewasaan (Purwanto, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek spiritual dan keagamaan, menguasai kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan kecerdasan, membentuk akhlak mulia, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ahmadi dalam buku Rahmat Hidayat dan Abdillah mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran, tujuan, dan tanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak, dengan tujuan menciptakan interaksi yang saling mendukung agar anak dapat mencapai kedewasaan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dalam pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu upaya yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan. Menurut Feri Tirtoni, Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku tetapi belajar juga dapat ditemukan dari pengalaman yang kita alami sehingga kita akan mengetahui suatu perilaku yang salah dan dapat dibenarkan dari pengalaman (Tirtoni, 2018).

Belajar merupakan hasil dari berbagai pengalaman yang timbul karena proses interaksi dengan lingkungan. Berbeda dengan pembelajaran, dalam proses ini terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik atau guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman bermakna. Pembelajaran melibatkan proses dua arah yang terjadi interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa. Tanpa adanya interaksi dua arah, proses transfer ilmu tidak dapat dianggap sebagai pembelajaran. (Panggabean, et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru memang bukan penentu dari keberhasilan dan kegagalan, namun perannya sangatlah penting. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Hawi, 2014). Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dari berbagai aspek yang mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai bahan ajar, metode serta model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh para guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang nyata melalui berbagai aktivitas praktis. Sementara itu, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merangkum seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dan dalam satu model pembelajaran bisa mencakup berbagai variasi metode dan teknik pembelajaran yang berbeda (Panggabean, et al., 2021). Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah disediakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada Pasal “1 Ayat 13 yang berbunyi “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sudah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sehingga pendidikan dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemerintah sudah menetapkan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Tirtoni, 2018).

Berbicara mengenai kurikulum, pada saat ini pemerintah Indonesia telah menghadirkan Kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan belajar bagi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan suasana yang tenang, santai, dan menyenangkan yang bertujuan untuk menggali potensi bakat alami siswa dan menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang juga memiliki kepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hermawan, & Prihatini, 2022). Akan tetapi kurikulum Merdeka belum merata diseluruh Indonesia dan masih banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu program pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguasaan kompetensi siswa. Lebih dari sekadar mengajarkan materi pelajaran, kurikulum ini menekankan pentingnya membentuk karakter siswa. Tujuan pembentukan karakter siswa diwakili oleh Kompetensi Isi (KI) 1 dan KI 2, sementara penguasaan kompetensi siswa diwakili oleh KI 3 dan KI 4. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 mengikuti panduan yang telah ditentukan oleh Kemendikbud (Sellah, 2020). Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI berbasis pada pembelajaran Tematik.

Menurut Feri Tirtoni pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang dengan sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dari beberapa perpaduan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PKN, IPS, SBK, dan Pendidikan Jasmani. Dari pembelajaran terpadu siswa diajak untuk mengasah pengalamannya dan masuk dalam tema pembelajaran yang dipadukan sehingga siswa menjadi lebih banyak memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Tirtoni, 2018).

Salah satu mata pelajaran atau muatan materi dalam pembelajaran tematik adalah Bahasa Indonesia. Menurut Ismawati (2020) Pembelajaran tematik terpadu dalam muatan Bahasa Indonesia adalah suatu pendekatan berupa beberapa muatan pelajaran dan materi pelajaran yang dihubungkan melalui berbagai tema. Fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta menghargai karya-karya sastra Indonesia. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan berbahasa para peserta didik, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan bahwa peserta didik mampu berbahasa dengan cakap dan fasih (Ismawati, 2020).

Salah satu dari beberapa tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah disebutkan adalah mengembangkan keterampilan Menulis. Keterampilan menulis memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, termasuk peserta didik. Menulis merupakan proses yang mempertemukan makna antara kata, kalimat, paragraf, dan bab secara logis agar dapat dipahami dengan baik. Keterampilan menulis ini terkait erat dengan aktivitas memilih dan menyusun pesan yang akan disampaikan melalui tulisan, sehingga pesan tersebut dapat diungkapkan dengan jelas dan dipahami dengan baik oleh para pembaca. (Alfianto, 2021). Menulis karangan cerita termasuk kedalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis karangan cerita merupakan kegiatan menuangkan pikiran ke dalam tulisan melalui rangkaian kalimat secara jelas dan utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung, diperoleh data bahwa keterampilan menulis karangan cerita siswa rendah. Selama proses pembelajaran, guru hanya memperlihatkan cara mengajar yang berpusat pada guru, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Siswa kurang terlibat untuk berperan aktif dalam pembelajaran, akibatnya keterampilan menulis cerita yang

dilakukan siswa tidak terpenuhi dalam muatan materi Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diamati dari tanda-tanda berikut ini:

1. Dari 24 jumlah siswa, hanya 3 siswa yang dalam menulis tata bahasa, ejaan, tanda baca dan kerapiannya sudah tepat.
2. Dari 24 jumlah siswa, terdapat 17 siswa yang dalam menulis tata bahasa sudah tepat, akan tetapi kurang dalam ejaan, tanda baca dan kerapiannya.
3. Dari 24 jumlah siswa, terdapat 4 siswa yang kurang dalam menulis tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kerapiannya.

Berdasarkan masalah diatas, keterampilan menulis cerita para siswa masih sangat kurang. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerita. Salah satu cara yang bisa diambil adalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang digunakan secara tepat. Adapun model pembelajaran yang ditawarkan dan dirasa tepat yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis (Sellah, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* karena model pembelajaran ini cocok digunakan untuk mengembangkan imajinasi anak, dari imajinasi dapat dituangkan ke dalam tulisan. Dari gambar siswa dapat lebih cepat paham dan dapat berpikir dari gambar yang dilihat. Gambar yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak dapat membuat karangan cerita berdasarkan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat berguna untuk proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Muatan Materi Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung?
3. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan menambah wawasan dan memperluas kajian bagi dunia pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.
- 2) Meningkatkan cara berpikir siswa dalam menulis karangan cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan alternatif dalam penggunaan model pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita bagi siswa.
- 3) Sebagai bekal guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk permasalahan pembelajaran di kelas.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Usaha untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
- 3) Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita bagi siswa.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran adalah salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh guru

serta segala hal yang digunakan dalam kebutuhan pembelajaran. suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama dan sistematis yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan pembelajaran dan mengevaluasinya (Asyafah, 2019).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan komunikatif atau mengutamakan kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar, dimana dalam pengerjaannya memasangkan atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis (Krismasri Dewi, Kristiantari, & Ganing, 2019). Pembelajaran ini ditandai oleh keaktifan, inovasi, kreativitas, dan kesenangan. Dalam pembelajaran gambar dan gambar ini, siswa diharapkan mengambil tanggung jawab penuh atas semua tugas yang mereka kerjakan dalam kelompoknya. (Alfianto, 2021).

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan kompetensi yang ingin diraih atau dicapai
- 2) Sebagai pengantar, materi akan disampaikan.
- 3) Guru akan memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan materi.
- 4) Kemudian, gambar-gambar tersebut akan diatur dalam urutan yang logis.
- 5) Guru akan menanyakan alasannya mengenai urutan gambar tersebut.
- 6) Berdasarkan alasan dan urutan gambar tersebut, guru akan memulai penyampaian konsep dan materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman (Ervinawati, 2021).

Menulis merupakan aktivitas yang paling umum dilakukan. Hal ini melibatkan menggambarkan secara visual pemikiran, emosi, dan gagasan melalui penggunaan

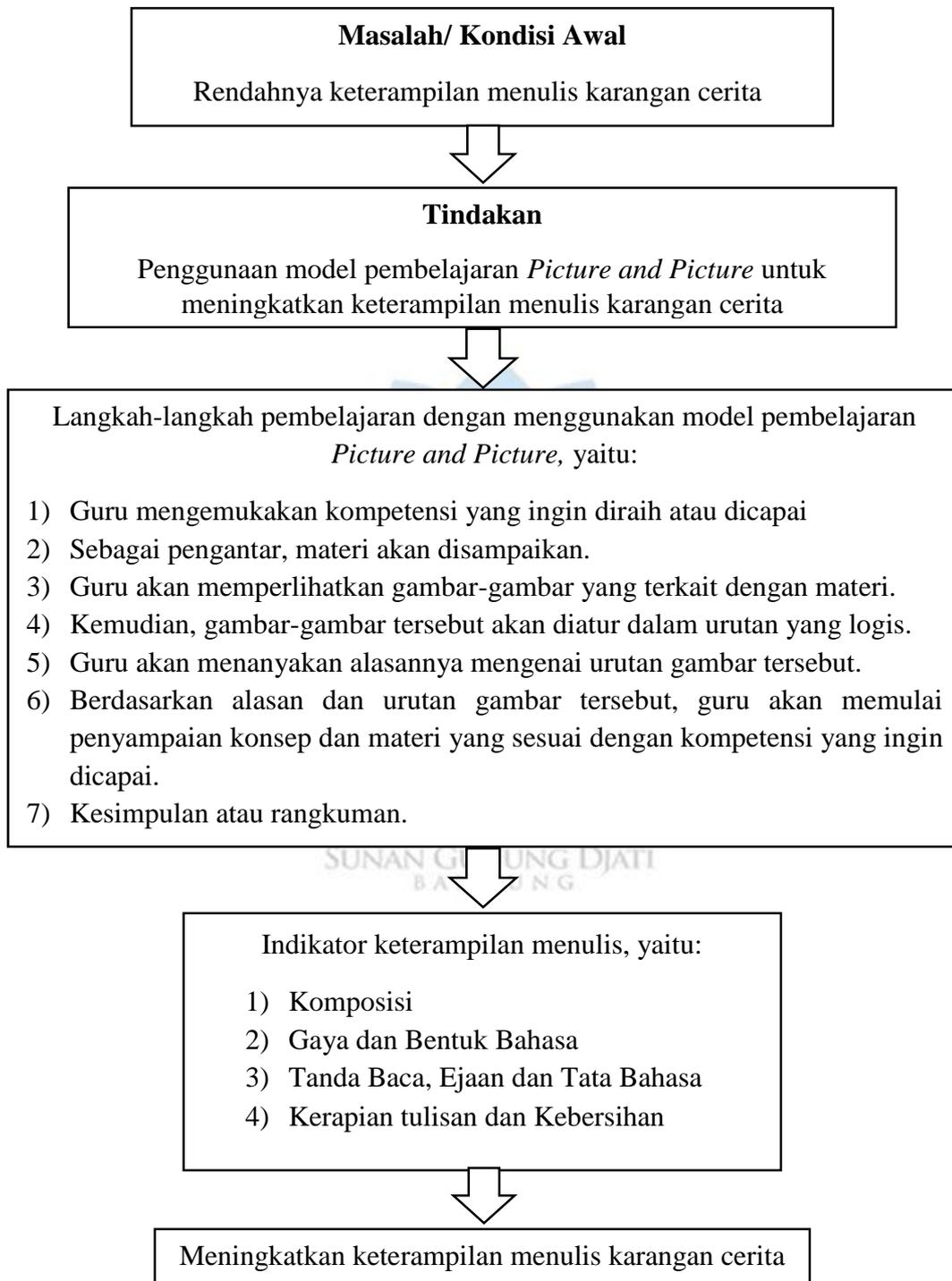
bahasa tertulis untuk tujuan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu. Menulis juga adalah cara ekspresif dan produktif untuk menuangkan ide-ide. Dalam proses menulis, seorang penulis perlu memiliki keterampilan yang tepat dan terampil dalam menggunakan struktur bahasa dan kosa kata secara efektif. Kemampuan menulis tidak datang secara instan, tetapi harus diperoleh melalui latihan dan praktik yang konsisten (Herlinda, Munirah, & Syakur, 2018).

Keterampilan menulis berhubungan dengan cara siswa memilih dan mengatur kata-kata untuk menyampaikan pesan melalui tulisan, sehingga pesan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Proses menulis membantu siswa mengatasi keterbatasan memori otak manusia yang tidak mampu mengingat segala hal. Menulis juga berperan penting sebagai sarana komunikasi tertulis, yang dapat membantu meningkatkan komunikasi lisan yang terbatas dengan memungkinkan pesan-pesan tersebut dapat diakses kembali di masa depan. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki penting dan manfaat yang besar bagi semua orang, khususnya bagi siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan. (Alfianto, 2021). Hasil tulisan dapat dianggap baik apabila memenuhi aspek dan kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator kriteria untuk meningkatkan keterampilan menulis, di antaranya:

- 1) Komposisi
- 2) Gaya dan Bentuk Bahasa
- 3) Tanda Baca, Ejaan dan Tata Bahasa
- 4) Kerapian tulisan dan Kebersihan (Safitri, 2021)

Meningkatkan menulis karangan cerita termasuk kedalam kegiatan menulis yang menuangkan ide dan gagasan dari hasil berpikir. Menulis cerita dengan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung, karena model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk berpikir, merespon, mengemukakan ide dari beberapa gambar dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan

sehingga tulisan tersebut menjadi sebuah cerita. Uraian kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, masalah penelitian telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Istilah sementara digunakan karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian adalah dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pada muatan materi Bahasa Indonesia di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Mintarsih dan Acep Roni Hamdani pada tahun 2019 dalam artikel pendidikan yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Picture and Picture* Di Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa Peningkatan keterampilan menulis karangan dapat dicapai dengan menerapkan model *picture and picture*, yang dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil nilai rata-rata siswa dari waktu ke waktu. Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya sebesar 57. Namun, setelah menerapkan model *picture and picture* terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 65, dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 70. Kemudian, pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata siswa mencapai 74, dan pada pertemuan 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 78. Selanjutnya, pada siklus III pertemuan 1, nilai rata-rata siswa mencapai 81, dan pada pertemuan 2 siklus III, nilai rata-rata siswa mencapai 85, yang termasuk dalam kriteria A (sangat baik).

Persamaan penelitian yang dilakukan Wiwin Mintarsih dan Acep Roni Hamdani dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Picture and Pucture* dan sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan Wiwin Mintarsih dan Acep Roni Hamdani untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana, sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita. Perbedaan juga terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian Wiwin Mintarsih dilakukan di kelas III SD Negeri Nugraha Pelita Kabupaten Subang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Sellah dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Dalam penelitian ini, disajikan bahwa penerapan pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* berdampak positif pada keaktifan belajar siswa, dan peningkatan ini dapat diamati pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra siklus, nilai keaktifan siswa hanya mencapai 2,3 dengan kategori “kurang aktif,” dan hanya beberapa siswa yang berada pada kategori “cukup aktif” dan “aktif.” Namun, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan sebesar 1%, sehingga skor nilai keaktifan siswa meningkat menjadi 3,3 dengan kategori “cukup aktif.” Jumlah siswa yang aktif mencapai 7 siswa, siswa yang cukup aktif berjumlah 16 siswa, dan siswa yang kurang aktif berjumlah 5 siswa. Selanjutnya, pada Siklus II, terjadi peningkatan sebesar 0,7%, sehingga skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4 dengan kategori “aktif.” Jumlah siswa yang cukup aktif mencapai 11 siswa, siswa yang aktif berjumlah 12 siswa, dan siswa yang sangat aktif berjumlah 5 siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Feny Sellah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan

model pembelajaran *Picture and Puncture* dan sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan II siklus. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan Feny Sellah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita. Perbedaan juga terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian Feny Sellah dilakukan di kelas V MIN Kota Jambi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di kelas II MI Miftahul Falah Kota Bandung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Safitri dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 023 Muara Mahat Batu”. Berdasarkan penelitian tindakan kelas, terlihat bahwa keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase keterampilan menulis siswa mencapai 74,8%, yang dapat dikategorikan sebagai “cukup baik”. Selanjutnya, pada siklus II, keterampilan menulis meningkat menjadi 85,7%, yang sudah termasuk kategori “baik”. Artinya, hasil keterampilan menulis siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 023 Muara Mahat Baru, yaitu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75.

Persamaan penelitian yang dilakukan Indah Safitri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Picture and Puncture*, sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan II siklus dan sama-sama dilakukan pada kelas II. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan Indah Safitri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Indah Safitri dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 023 Muara Mahat Batu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di MI Miftahul Falah Kota Bandung.